



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## KETEGANGAN KEMBALI HUBUNGAN CHINA-AMERIKA SERIKAT TERKAIT SOAL TAIWAN

**Ziyad Falahi**

Analisis Legislatif Ahli Pertama

*ziyad.falahi@dpr.go.id*

### Isu dan Permasalahan

Hubungan China-Amerika Serikat (AS) kembali tegang pasca-pertemuan Presiden Taiwan Tsai Ing-wen dengan Ketua DPR AS Kevin McCarthy di Los Angeles pada 5 April 2023. Dalam pertemuan tersebut Tsai mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran McCarthy beserta sejumlah anggota parlemen AS lainnya yang dipandang sebagai bentuk solidaritas terhadap Taiwan. Secara teknis, kunjungan Tsai ke Los Angeles hanya sebatas transit, karena hendak kembali ke Taipei usai melakukan perjalanan ke Amerika Latin untuk memperluas kerja sama bilateral yang selama ini harus terjalin melalui China. Di sisi lain, delegasi Kongres AS yang terdiri dari delapan orang juga tiba di Taiwan pada 6 April 2023 untuk mengadakan pembicaraan mengenai kerja sama perdagangan dan keamanan regional. Adapun kunjungan semacam ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, termasuk kunjungan Eks Ketua DPR AS Nancy Pelosi pada Agustus 2022.

McCarthy yang merupakan orang nomor ketiga tertinggi di Pemerintahan AS ini, semula berencana untuk pergi ke Taipei menemui Tsai secara langsung. Namun, rencana berubah dan dia memilih menemui Tsai di Los Angeles. Menurut beberapa pengamat, keputusan McCarthy dipandang sebagai sebuah kompromi yang menekankan komitmen dukungan Washington kepada Taipei, tetapi pada saat bersamaan menghindari ketegangan yang semakin parah dengan Beijing. Setelah pertemuan dengan Tsai, McCarthy mengatakan keyakinan bersama atas kebebasan dan demokrasi mendasari hubungan yang sangat penting bagi dunia bebas. Dia pun kembali menegaskan penjualan senjata AS ke Taiwan akan terus berlanjut, sebagai strategi yang telah terbukti untuk mencegah agresi China ke kepulauan itu.

Pertemuan singkat antara Presiden Tsai dengan Ketua DPR AS tersebut tetap menuai kecaman dari China yang memperingatkan adanya tindakan tegas sebagai respons. Perkembangan terbaru melaporkan 58 pesawat China SU-30 dan H-6 melakukan latihan selama tiga hari sejak Sabtu, 8 april 2023, di wilayah kedaulatan Taiwan. Andi Wijayanto Gubernur Lemhannas menjelaskan bahwa pesawat penghancur H-6 dan SU-30 merupakan pesawat *high end* yang dianggap berlebihan dan memicu perdebatan ke depan tentang masa depan Pulau Taiwan yang berada dalam zona sangat kritis. Terlebih di saat bersamaan sembilan kapal yang merupakan formasi perang menjadi sebuah pertanda kesiapan China dalam melakukan serangan *pre-emptive* kepada Taiwan. China juga menggunakan Tentara Pembebasan Rakyat (PLA) untuk melakukan intimidasi di sekitar Taiwan. Juru Bicara PLA Shi Yin bahkan menegaskan untuk segera melakukan aksi terhadap pasukan separatis yang menginginkan kemerdekaan Taiwan. PLA juga mengungkapkan siap segera mengatasi kekuatan eksternal dan kegiatan provokatif mereka.

Presiden China Xi Jinping, dalam pesan tahun barunya pernah menyatakan, bahwa China akan terlibat dalam “perjuangan serius” melawan separatisme dan campur tangan asing dalam hubungannya dengan Taiwan. Presiden Xi juga pernah menyampaikan hal serupa dalam pidatonya di Kongres Partai ke-20 sebagai peringatan tentang apa yang dinilainya sebagai “lingkungan internasional yang tidak bersahabat”. Dalam sebuah pesan terselubung yang merujuk pada AS dan hubungannya dengan Taiwan, Xi pernah bersumpah untuk “dengan tegas melakukan perjuangan besar melawan separatisme dan campur tangan asing” dan “dengan tegas memegang inisiatif dalam hubungan lintas selat”. Di sisi lain, para pejabat diplomatik AS berulang kali menekankan, perjalanan pemimpin Taiwan yang singgah di AS bukan hal luar biasa dan mendesak, sehingga China tidak perlu menggunakannya sebagai dalih untuk meningkatkan aktivitas militer di Selat Taiwan.

## Atensi DPR

Dalam kontestasi geopolitik di Asia Timur, dinamika hubungan China dan AS seringkali ditentukan oleh perkembangan isu Taiwan dan penyikapan kedua negara besar ini terhadap isu itu. Berbeda dengan negara-negara lain di panggung internasional, Taiwan bukanlah entitas politik yang berdaulat. Dalam forum-forum global, Taiwan diposisikan sebagai entitas ekonomi nonnegara. Karena itu, meskipun perkembangan ekonominya maju, Taiwan tidak memiliki kekuatan politik setara dengan negara-negara lain. Tidak mengherankan jika gerak Taiwan di lingkungan global sangat ditentukan oleh relasinya dengan kekuatan-kekuatan besar dunia seperti China dan AS.

Dalam konteks isu Taiwan tersebut, Komisi I DPR yang membidangi hubungan luar negeri perlu ikut mencermati perkembangan dan dinamika hubungan China-AS terkait Taiwan, termasuk soal keamanan di Selat Taiwan. Komisi I DPR juga perlu ikut mengawal agar pelaksanaan politik luar negeri RI dalam rangka *One China Policy* tidak menghambat hubungan ekonomi Indonesia dengan Taiwan. Perkembangan ini perlu diwaspadai karena China dan Taiwan penting dalam perdagangan internasional Indonesia.

## Sumber

cnn.com, 6 April 2023;

Jakarta Post, 6 April 2023;

Kompas, 7 April 2023;

Rakyat Merdeka, 11 April 2023;

Suara Merdeka, 11 April 2023.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd\_official

## Polhukam

Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Rafika Sari  
Eka Budiyantri  
Dewi Wuryandani

## Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## EDITOR

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023